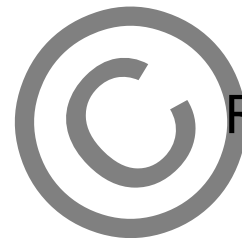


TUGAS AKHIR

REDESAIN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA



Disusun oleh:
RICKY WAHYU NUGROHO S.
21 . 08 . 1261

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2011/2012**

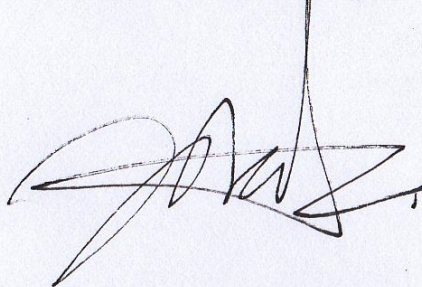
TUGAS AKHIR

REDESAIN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
RICKY WAHYU NUGROHO S.
21 . 08 . 1261

Dosen Pembimbing I,



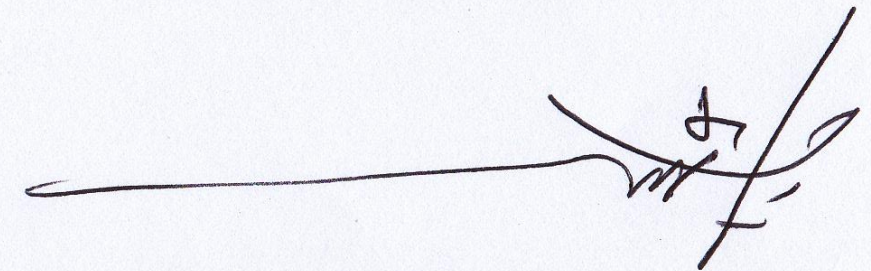
Yulianto, ST., M.Eng.



Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 05 - 12 - 2012

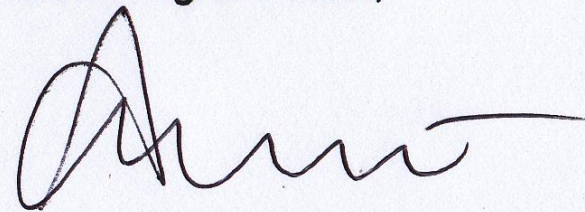
DUTA WACANA

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, ST., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, M.T.

TUGAS AKHIR

REDESAIN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
RICKY WAHYU NUGROHO S.
21 . 08 . 1261

Dosen Pembimbing I,



Yulianto, ST., M.Eng.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, ST., M.T.

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 05 - 12 - 2012

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

REDESAIN MUSEUM RADYA PUSTAKA

Adalah benar – benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 - 12 -2012



RICKY WAHYU NUGROHO S.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Museum Radya Pustaka
Nama Mahasiswa : Ricky Wahyu Nugroho Susanto
No. Mahasiswa : 21.08.1261
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Smester : IX
Fakultas : Arsitektur dan desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta


Kode : TA8306
Tahun : 2012/2013
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta

Dan dinyatakan diterima untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik pada tanggal ;

Yogyakarta, 05 - 12 - 2012

Dosen Pembimbing I,



Yulianto, ST., M.Eng.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, ST., M.T.

Dosen Penguji I,



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji II,



Ir. Dwi Atmono, M.T.

ABSTRAK

Surakarta Merupakan Kota yang terletak di Jawa Tengah yang memiliki 5 kecamatan dan 51 desa.

Surakarta merupakan Kota Kasunanan yang dipimpin oleh seorang Pakubuwono

Surakarta merupakan kota yang terkenal dengan budayanya yaitu batik yang saat ini menjadi salah satu citra Indonesia

Radya Pustaka Merupakan Salah Satu Museum yang Terdapat di Surakarta dan juga merupakan salah satu museum tertua di Indonesia
Museum Radya Pustaka berdiri pada 28 Oktober 1890 di area keraton, yang kemudian pada 1 Januari 1913 dipindahkan ke jl. Dlamet Riyadi.

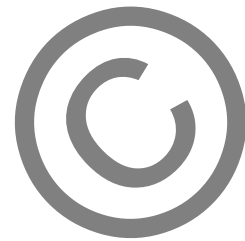
Semenjak Tahun 1913 Museum Radya Pustaka tidak pernah mengalami perubahan bentuk yang berarti

Hal tersebut terlihat dari beberapa kerusakan yang ada di dalam bangunan museum dan akibatnya museum juga menjadi kurang aman

Terbukti dalam 12 Tahun Terakhir museum Radya Pustaka telah Diberitakan bahwa kehilangan barang koleksinya

Pemerintah Kota surakarta Sudah Berencana menyisihkan dana 1M untuk meredesain Bangunan Museum radya Pustaka
Diharapkan dengan dana tersebut Museum mampu meningkatkan jumlah Pendetang dan mampu mengurangi resiko kehilangan barang Koleksi.

Kata Kunci : Surakarta, Redesain, Museum Radya Pustaka



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
KERANGKA BERPIKIR	1
PROFIL KOTA SURAKARTA	2
LATAR BELAKANG	3
MUSEUM RADYA PUSTAKA	6
STUDI PRESEDEN	9
STUDI LITERATUR	11
ANALISIS SITE	13
PROGRAMMING	14
KONSEP	23
DAFTAR PUSTAKA	27

ABSTRAK

Surakarta Merupakan Kota yang terletak di Jawa Tengah yang memiliki 5 kecamatan dan 51 desa.

Surakarta merupakan Kota Kasunanan yang dipimpin oleh seorang Pakubuwono

Surakarta merupakan kota yang terkenal dengan budayanya yaitu batik yang saat ini menjadi salah satu citra Indonesia

Radya Pustaka Merupakan Salah Satu Museum yang Terdapat di Surakarta dan juga merupakan salah satu museum tertua di Indonesia

Museum Radya Pustaka berdiri pada 28 Oktober 1890 di area keraton, yang kemudian pada 1 Januari 1913 dipindahkan ke jl. Dlamet Riyadi.

Semenjak Tahun 1913 Museum Radya Pustaka tidak pernah mengalami perubahan bentuk yang berarti

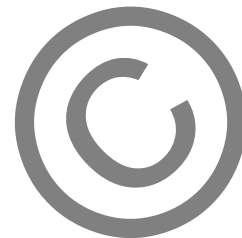
Hal tersebut terlihat dari beberapa kerusakan yang ada di dalam bangunan museum dan akibatnya museum juga menjadi kurang aman

Terbukti dalam 12 Tahun Terakhir museum Radya Pustaka telah Diberitakan bahwa kehilangan barang koleksinya

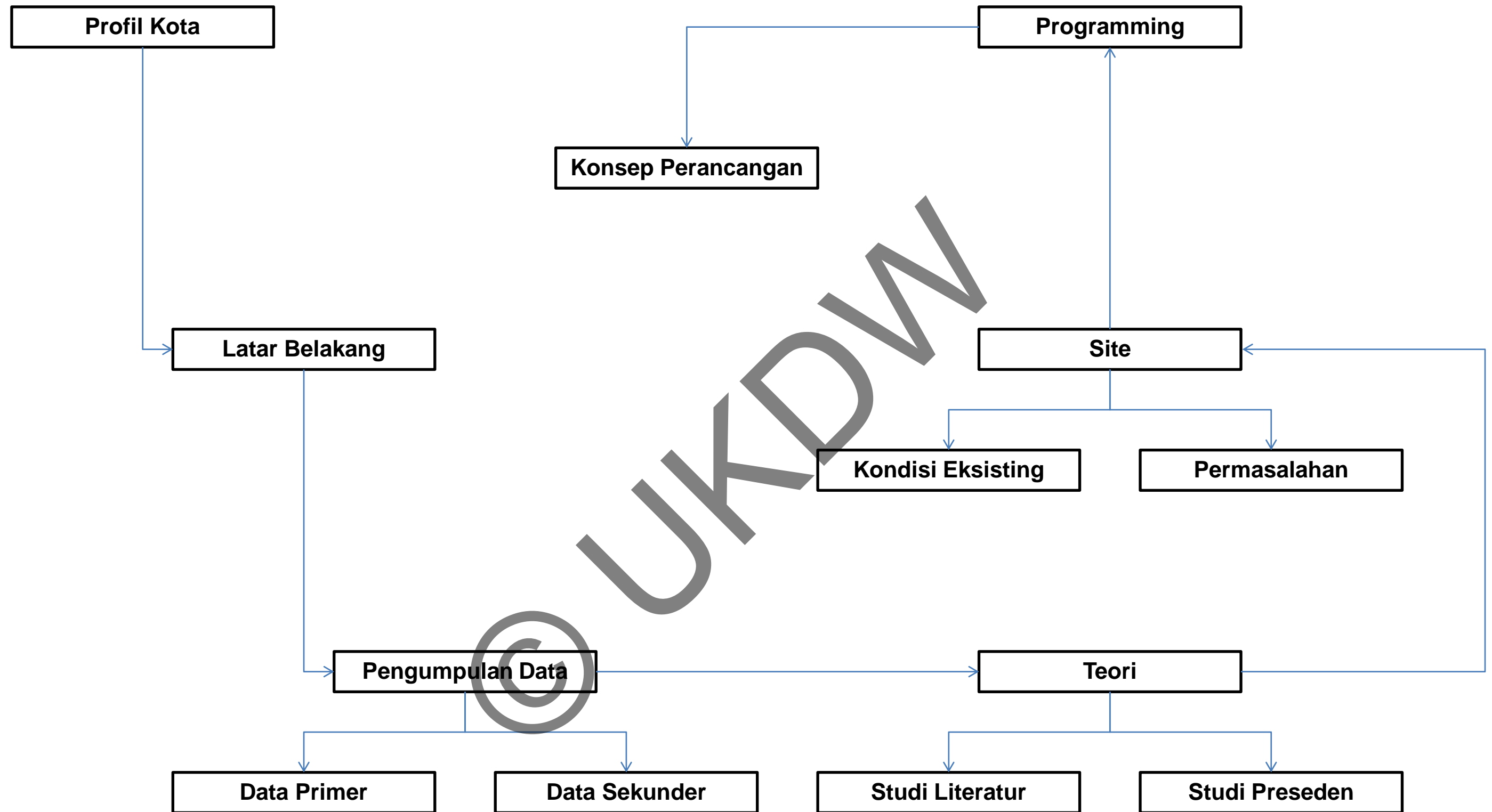
Pemerintah Kota surakarta Sudah Berencana menyisihkan dana 1M untuk meredesain Bangunan Museum radya Pustaka

Diharapkan dengan dana tersebut Museum mampu meningkatkan jumlah Pendatang dan mampu mengurangi resiko kehilangan barang Koleksi.

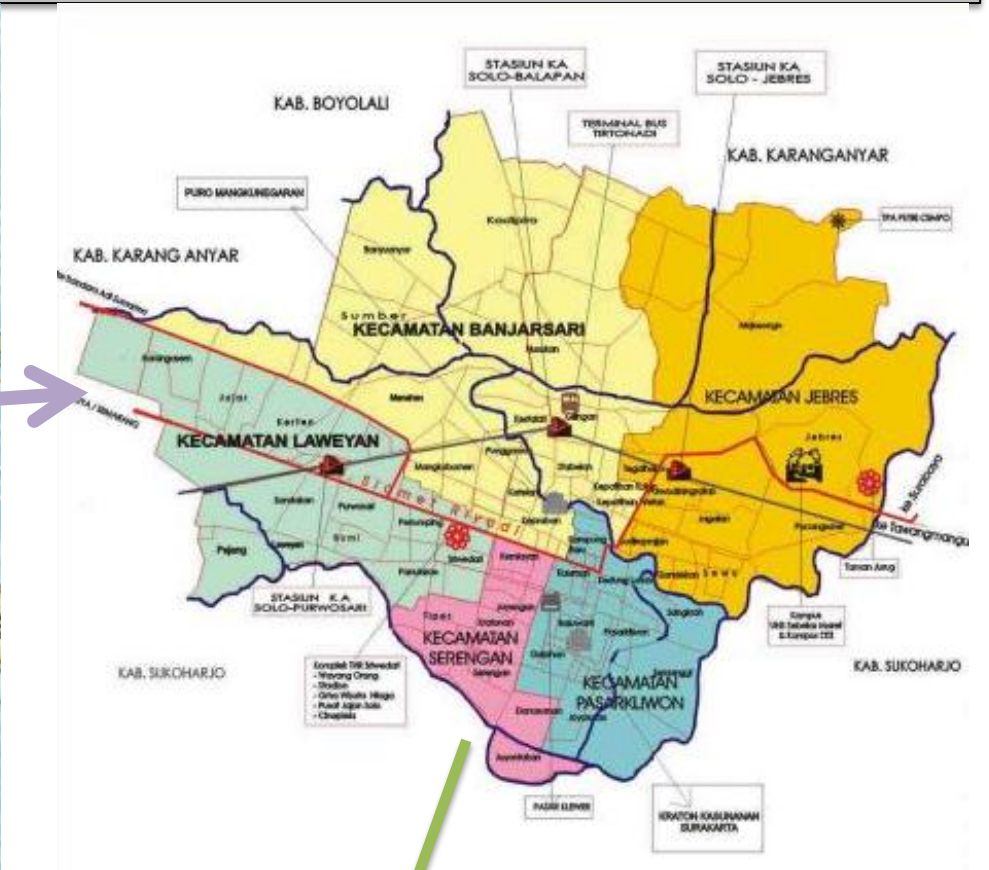
Kata Kunci : Surakarta, Redesain, Museum Radya Pustaka



KERANGKA BERPIKIR



PROFIL KOTA SURAKARTA



Kota Surakarta memiliki luas wilayah 44,04 Km² terbagi menjadi 5 kecamatan dan 51 Desa

Letak Geografis Kota Surakarta

110°45'15" dan 110°45'35" BT

dan

7°36'00" dan 7°56'00" LS

Topografi

Ketinggian 80 - 130 m di atas permukaan laut (mdpl). Berada di cekungan (di antara 2 gunung), memiliki topografi yang relatif datar antara 0 - 16,73%. Dibatasi oleh Sungai Bengawan Solo.

Batas - Batas

Utara : Kab.Boyolali & Kab. Karanganyar

Timur : Kab. Karanganyar & Kab. Sukoharjo

Barat : Kab. Boyolali & Kab. Sukoharjo

Selatan: Kab. Sukoharjo



KECAMATAN LAWEYAN

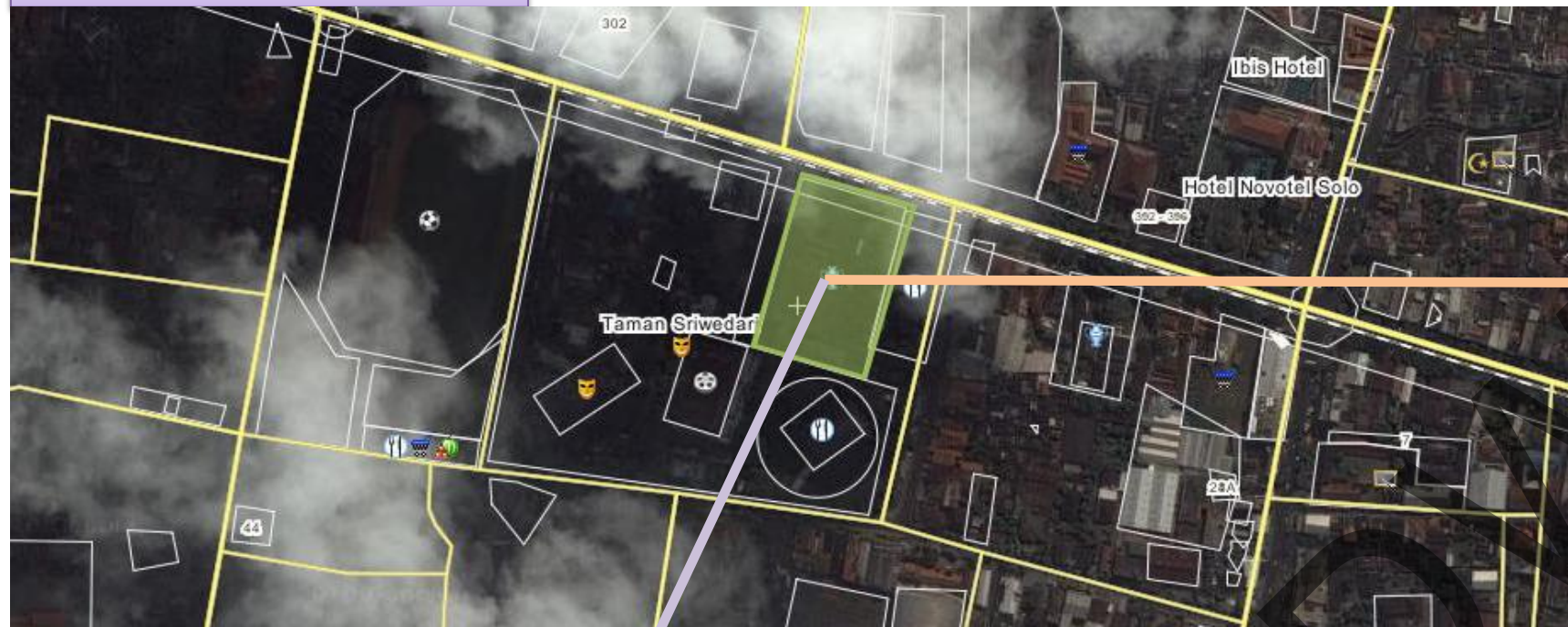


LEGENDA
 ■ BANJARSARI
 ■ JEBRES
 ■ LAWEYAN
 ■ PASAR KLIWON
 ■ SERENGAN



LATAR BELAKANG

Museum Radya Pustaka



Sumber : www.wikimapia.org



Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Radya_Pustaka

Museum Radya Pustaka (Radya = Keraton dan Pustaka = Perpustakaan memiliki arti perpustakaan keraton)
Terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 275, Surakarta

Latar Belakang Berdirinya Museum

Awal Mulanya terbentuk museum radya pustaka karena sekelompok orang sala yang membina pendidikan kebudayaan yang membangun museum kecil. Yang terletak di area ndalem keraton, Kemudian setelah melihat hal tersebut pemerintah Surakarta menyediakan tempat yang digunakan untuk mawadahi hobi mereka tersebut di jalan Slamet Riyadi No. 275, Surakarta. Yang merupakan jalan utama kota Surakarta.

Sejarah Museum

Museum ini didirikan pada masa pemerintahan Pakubuwono IX oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV di dalam Kepatihan pada tanggal 28 Oktober 1890. Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV pernah menjabat sebagai Patih Pakubuwono IX dan Pakubuwono X. Museum ini lalu dipindahkan ke lokasinya sekarang ini, Gedung Museum Radyapustaka di Jalan Slamet Riyadi, Surakarta, pada 1 Januari 1913. Kala itu gedung museum merupakan rumah kediaman seorang warga Belanda bernama Johannes Busselaar.

Luas Site $\pm 9375 \text{ m}^2$

Luas Bangunan Pameran museum $\pm 525 \text{ m}^2$

Sisa site digunakan untuk sirkulasi, tempat parkir dan *open space*

Gedung relatif sangat kecil jika dibanding dengan site yang tersedia.

Jumlah Pengunjung

Th 2009 = ± 6000 wisatawan asing dan

± 15000 wisatawan Nusantara

Th 2010 = ± 12000 wisatawan asing dan

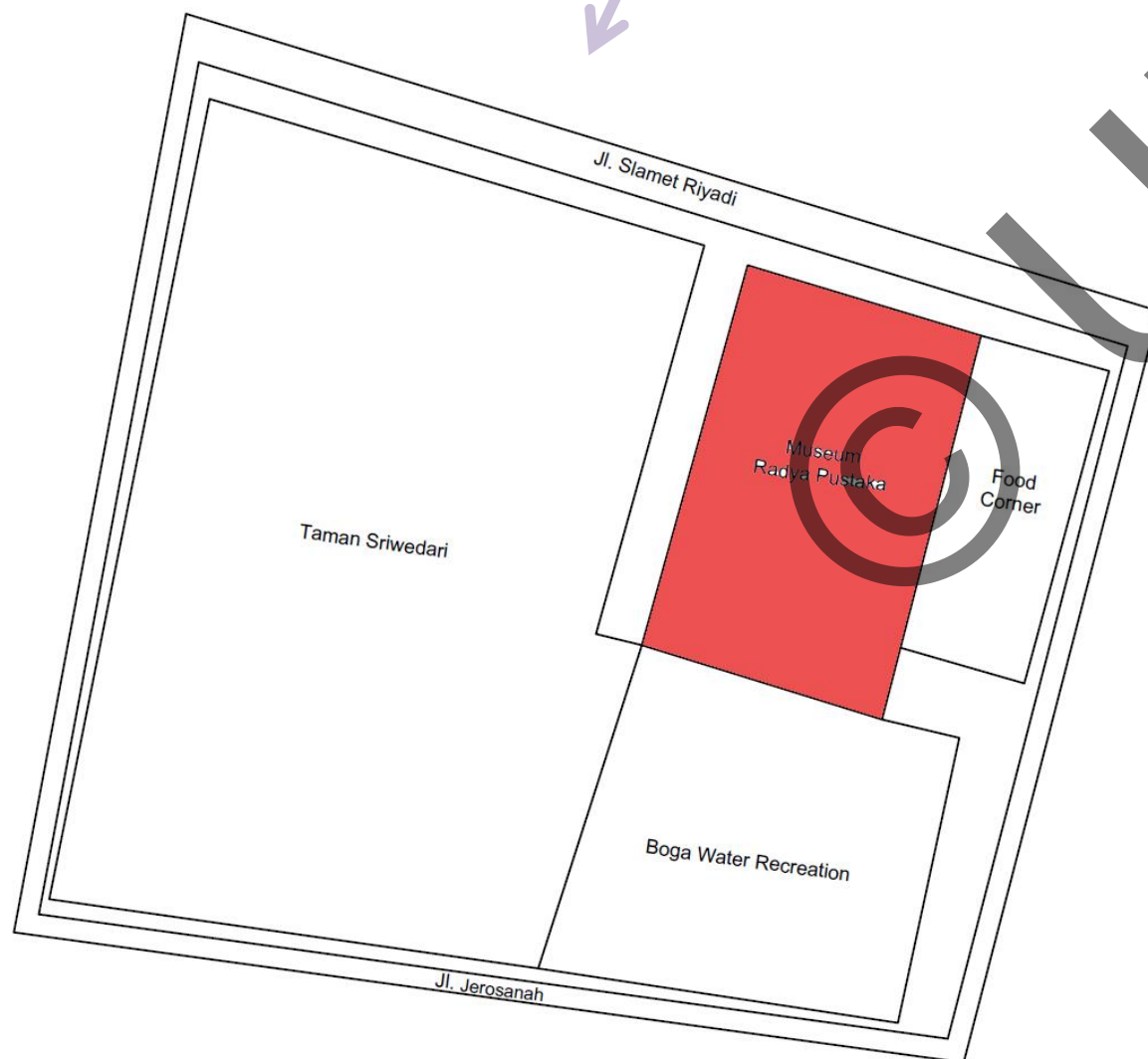
± 17000 wisatawan Nusantara

Utara : Jalan Slamet Riyadi

Timur : Food Corner

Selatan : R.M Boga Water Recreation

Barat : Taman Sriwedari



Sumber : Hasil Gambar Penulis

LATAR BELAKANG

Alasan Redesain

Berdasarkan fungsi bangunan yang sudah ada saat ini, bangunan museum radya pustaka masih memiliki beberapa kekurangan antara lain :

1. Tidak memiliki ruang kuratorial
2. Tidak memiliki ruang Pendidikan dan Publikasi
3. Tidak memiliki Loading dock
4. Tidak memiliki Ruang Konservasi dan preparasi
5. Memiliki 3 pintu masuk dan hanya 2 yang dijaga, sehingga keamanan kurang diperhatikan



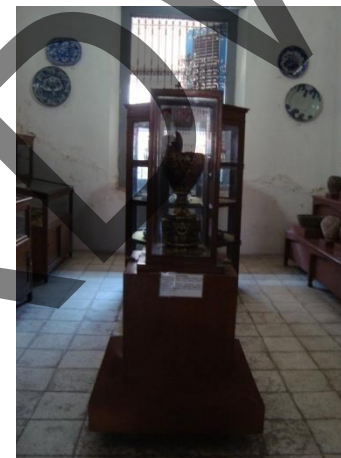
Sistem Penerangan dan Pendinginan yang kurang memadai. Penghawaan dan penerangan semua bergantung pada jendela jika disaat mendung, museum akan terlihat gelap dan jika disaat jendela sudah ditutup, tidak akan terlihat dengan jelas apa yang dipajang dalam museum.



Banyak kerusakan-kerusakan yang terjadi didalam ataupun diluar museum karena kurangnya perawatan terhadap bangunan. Terlihat lantai yang berkerak dan dinding yang berjamur karena jika terjadi hujan, air masuk melalui jendela museum. Dan terlihat terdapat beberapa kerusakan pada beton bertulang dibagian depan museum yang membuat tampak museum tidak indah.



Kurangnya space yang ada pada museum yang membuat bangunan arca diletakkan diluar yang membuat bangunan arca berlumut dan terdapat beberapa kerusakan seperti arca sudah tidak utuh, kehilangan tangan, kepala, dll.



Dimensi jendela pada museum radya pustaka ini cukup besar $\pm 1,25 \text{ m} \times 2 \text{ m}$ dimensi jendela besar dikarenakan pencahayaan dan penghawaan pada bangunan museum bergantung pada jendela.

Namun jendela juga sangat rawan menimbulkan masalah bagi museum. Pada Tahun 2011 wayang milik pakubuwono ke X di museum radya pustaka ditukar dengan wayang yang palsu.

Pintu belakang museum juga sangat berbahaya, karena pintu belakang museum ini tidak dijaga dan mengijinkan oirang berlalu-lalang. Pintu belakang museum ini yang membuat pada tahun 2000 dan 2007 museum kehilangan arca.



Karena tidak terdapat ruang Kuratorial, Konservasi dan preparasi, serta educational dan publikasi, museum menggunakan ruang perunggu sebagai tempat untuk mewardahi kegiatan tersebut, dan perpustakaan museum radya pustaka digunakan sebagai tempat berkumpul para staff.

Perpustakaan Museum radya pustaka yang kecil membuat orang sedikit malas masuk perpustakaan apalagi dipenuhi oleh staff museum radya pustaka.

LATAR BELAKANG

Alasan Redesain

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta Widdi Srihanto mengatakan Museum Radya Pustaka sudah saatnya dilakukan perbaikan, dan kalau ini tidak segera dilakukan, koleksi yang disimpan dalam museum tersebut juga bisa rusak

Disbudpar Kota Surakarta mengajak Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) untuk melakukan revitalisasi.

Kepala Disbudpar menarget tahun ini museum radya pustaka harus direvitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Wali Kota **No 646/116/1/1997** terdapat 70 sasaran heritage yang tersebar di Kota Solo meliputi kawasan bangunan, kawasan monumen, hingga makam.

Sumber : Kompas Rabu, 25 Januari 2012

Berdasarkan Wawancara dengan Pihak Museum Radya pustaka, diketahui

Kendala-kendala yang yang dihadapi Museum Radya Pustaka:

a. Dana

Keterbatasan dana merupakan suatu alasan sebagai penghambat perkembangan kualitas sarana, prasarana dan kegiatan Museum Radya Pustaka. Museum Radya Pustaka mengalami kekurangan anggaran rutin dan anggaran operasional. Pendapatan Museum di peroleh dari hasil penjualan tiket masuk dan sumbangan dari para donator maupun alokasi dana dinas pariwisata Surakarta. Dana yang didapat ternyata tidak bisa mencukupi anggaran yang di butuhkan untuk biaya penawaran Museum dan koleksinya, apalagi untuk merenovasi bangunan Museum Selain itu kekurangan dana menyebabkan Promosi hanya secara langsung seperti ceramah dan beberapa seminar yang hanya terbatas di dalam kota Solo.

b. Sumber Daya Manusia

Seharusnya suatu Museum memiliki minimal 25 karyawan, namun Museum ini hanya memiliki 9 orang pegawai tetap.

c. Fasilitas

Museum Radya Pustaka tidak memiliki fasilitas yang memadai, baik fasilitas perkantoran maupun fasilitas Museum, seperti mesin Foto copy, alarm system, pencahayaan ruangan Museum yang kurang terang dan tidak adanya Tata usaha monitor serta ruangan tak ber-AC.

d. Lingkungan yang kurang kondusif

Keadaan bangunan Museum Radya Pustaka terlihat kurang terawat, ada coretan yang mengotori tembok luar Museum. Hal itu tidak lepas dari keadaan lingkungan Museum yang kurang kondusif, yaitu tidak adanya pagar pengaman di sekitar lingkungan Museum.

Kekurangan dari Museum Padya Pustaka berdasarkan observasi :

1. Kurangnya beberapa fungsi bangunan yang seharusnya ada dalam museum seperti :

- Ruang Khusus Kuratorial, Ruang Preparasi & Konservasi, Loading Dock, Gudang Penyimpanan Koleksi

Karena kurangnya beberapa fungsi tersebut, maka Perawatan terhadap koleksi-koleksi di Museum kurang maksimal. Banyak arca batu yang di tumbuh lumut karena di letakkan di belakang halaman belakang tanpa pelindung dari sinar matahari. Banyak koleksi yang terlihat kusam dan berdebu. Dapat disimpulkan bahwa Museum kurang terawat.

2. Beberapa Kerusakan bangunan karena kurang terawatnya bangunan dan bukaan jendela yang sangat besar yang membuat air hujan masuk jika terjadi hujan, serta pelapukan pada dinding karena bangunan museum merupakan bangunan yang sudah tua dan butuh untuk direnovasi.

3. Sistem pengamanan yang kurang memadai, tidak ada pagar pengaman yang mengelilingi bangunan Museum dan tidak ada alarm system. Sehingga pada tahun 2000/2001 terjadi pencurian yang mengakibatkan hilangnya arca batu koleksi Museum, pada Tahun 2007 terjadi lagi Kehilangan arca dan pada tahun 2011 wayang ditukar dengan koleksi yang palsu.

4. Sistem penerangan dan pendinginan yang kurang memadai.

5. Koleksi perunggu hanya di pamerkan kepada orang-orang yang mendapat ijin khusus dari pihak Museum, sehingga tidak setiap pengunjung mengetahui koleksi tersebut.

MUSEUM RADYA PUSTAKA

Koleksi Museum Radya Pustaka

Ruang Wayang

1. Wayang campuran
2. Wayang kulit purwo gaya Surakarta cerita dari mahabarata
3. Wayang Kulit gedhog gaya Madura dan Surakarta cerita dari "babad panji"
4. Duplikat Wayang beber cerita babad panji dan Mahabharata
5. Wayang dalam adegan
 - Wayang kulit purwo adegan Kurowo
 - Wayang kulit purwo adegan Raden bambang wijarnako
 - Wayang kulit gedhog gaya Surakarta adegan raden panji sinom pendopo
 - Wayang Klithik / Krucil adegan Raden Damarwulan berhadapan dengan raden layangseta
6. Wayang dalam adegan
7. Wayang kulit purwo gaya Surakarta cerita Ramayana
8. Koleksi topeng-topeng

Ukuran Vitrine no 1&4

Tinggi 2,5 m ; Panjang 2,5 m ; dengan kedalaman 30 cm

Ukuran Vitrine no 2,3,5,6,7,8

Tinggi 2,5 m ; Panjang 3,5 m ; dengan kedalaman 30 cm

Dalam Ruang Wayang juga terdapat wadah yang menampilkan mesin ketik kuno dengan ukuran

Tinggi 1,25 m ; Panjang 2 m ; dengan kedalaman 50 cm

Kotak wayang dengan ukuran 3,25m x 1,25m

Ruang Keramik

Vitrine Ruang Keramik

Tidak ada cerita khusus tentang keramik, porselen dan gelas tersebut dipamerkan karena usianya yang sudah tua hanya terdapat 1 jenis keramik yang special yaitu piring sewon yang digunakan untuk memperingati 1000 th wafatnya seseorang dan piring sedangkan yang lain adalah keramik keluarga keraton

Ruang Keramik Terdapat 3 vitrine dengan ukuran yang sama

Tinggi 2 m ; Panjang 1,5 m ; dengan kedalaman 1 m

Sebuah 1 vitrine berbentuk segi 8
ukuran 50 cm setiap sisinya dengan tinggi 2 m

sebuah vitrine berukuran persegi
Ukuran 1m x 1m dengan tinggi 2 m diletakkan ditengah ruang keramik.

Dan ada sebuah meja pajang yang menampilkan berbagai jenis keramik dengan ukuran
Tinggi 1 m ; Panjang 5 m ; dengan kedalaman 1 m
Sedangkan beberapa keramik dipajangkan diatasnya.

Ruang Tosan Aji (Senjata 1)

2 wadah yang berisi macam-macam jenis tombak warangka
Ukuran Δ dengan ukuran setiap sisinya 1m

Vitrine yang berisi :

Dapur wilahan keris

Ukuran vitrine Tinggi 2,5 m ; Panjang 3 m ; dengan kedalaman 30 cm (1 buah)

3 buah vitrine

Macam-macam pedang

Tongkat yang berisi senjata didalamnya

Tongkat yang beberapa terbuat dari gading

tinggi 2 m ; Panjang 1 m ; dengan kedalaman 75 cm

Ruang Senjata 2

Berisi koleksi sumbangan masyarakat

Berisi Mata tombak, Tombak, Pistol, Keris, Pedang, Belati

Ukuran vitrine (4 buah)

Tinggi 2,5 m ; Panjang 1 m ; dengan kedalaman 20 cm

Ukuran vitrine (2 buah)

Tinggi 1 m ; Panjang 1 m ; dengan kedalaman 10 cm

Ukuran vitrine (4 buah)

Tinggi 2,5 m ; Panjang 1,5 m ; dengan kedalaman 20 cm

Perpustakaan

Perpustakaan Memiliki ukuran 8m x 5m

dengan 8 lemari buku dan 6 meja baca

Ukuran lemari 1,5m x 1m dan

meja baca 1m x 75 cm

Ditambah dengan staff yang bertugas diperpustakaan, maka perpustakaan museum radya pustaka dapat dikatakan sangat sempit.

Ruang Perunggu

Ruang Perunggu juga memiliki ukuran 8m x 5m dengan

3 vitrine ukuran 1m x 1.5m yang berisikan barang-barang yang terbuat dari perunggu seperti prasasti upacara dan bentuk alat gamelan seperti boning, kenong, saron..

beberapa arca yang diletakkan pada sebuah wadah dengan ukuran Tinggi 1 m ; Panjang 3 m ; dengan kedalaman 1 m.

Sedangkan beberapa koleksi perunggu di pajang diatas dinding.

Karena tidak terdapat ruang staff & kuratorial, maka ruang Perunggu adalah ruang yang dikorbankan yang digunakan sebagai ruang staff & kuratorial, sehingga membutuhkan ijin untuk masuk ruang perunggu.

MUSEUM RADYA PUSTAKA

Ruang Ethnografi

Ruang Ethnografi berisi ruang Rajamala yang merupakan hiasan pada perahu dan membutuhkan sesaji. ukuran 4,5m x 3m

Ruang memorial Kantor Gusti Panembahan Hadiwijaja saat bertugas ukuran 4,5m x 3m

Terdapat 2 vitrine yang berisikan peralatan hidup Berbentuk segi 6 dengan ukuran 50 cm disetiap sisinya.

Vitrine berisikan pakaian bupati Berbentuk segi 6 dengan ukuran 50 cm disetiap sisinya.

Vitrine berisikan topi dan blangkon keraton ukuran Tinggi 2,5 m ; Panjang 3,25 m ; dengan kedalaman 30 cm

Vitrine berisikan Koleksi titipan masyarakat ukuran Tinggi 1,5m; Panjang 1,5m; kedalaman 30cm

Tempat lilin cuplak dan antihan ukuran 1 m x 2,5m

Jodang sesaji 1 ukuran 60cm x 75cm

Jodang sesaji 2 ukuran 75cm x 1,25 m

Joli Jempono dan tandu untuk bangsawan dengan ukuran 75cm x 1,25 m

Kotak wayang dengan ukuran 3,25m x 1,25m

Payung agung dengan ukuran 60 cm x 1,8 m

Mesin jam panggung ukuran 60cm x 1,8 m

2 buah hiasan ganesha ukuran 60 cm x 60 cm

Ruang Miniatur

2 Vitrine yang berisikan mata uang dengan ukuran ukuran Tinggi 1,25 m ; Panjang 2,25 m ; dengan kedalaman 60 cm

vitrine miniatur sangga buwana ukuran lebar 75 cm ; Panjang 75 cm ; dan tinggi 2,5 m

Miniatur makam imogiri dengan panjang 3 m dan lebar 2,5 m

Miniatur masjid agung demak ukuran panjang 2,5m dan lebar 2,5m

Ruang Arca

3 Rung arca dengan ukuran 4m x 6m
1 ruang arca utama yang sudah diketahui namanya diletakkan didalam bangunan, sedangkan 2 ruang arca diletakkan diruang terbuka, sehingga arca menjadi berlumut dan rusak.

Arca batu dibuat dijawa tengah sekitar abad VII sampai dengan X Masehi

Koleksi arca batu :
Arca Agastya atau Siwa Mahaguru sejumlah 2 buah
Arca Siwa Mahadewa sejumlah 3 buah
Arca Mahisasuramardhini sejumlah 4 buah
Arca Ganesha sejumlah 1 buah
Jaladwara (talang air dicandi) sejumlah 3 buah
Lingga 2 buah
Arca Bodhisatwa, 2 buah
Relief arca, 3 buah
Nagamakam, sebuah
Lingga semu berprasasti, sebuah
Arca Nandiswara, 3 buah
Kotak batu 1 buah

Arca ?

Arca dewa-dewi ?

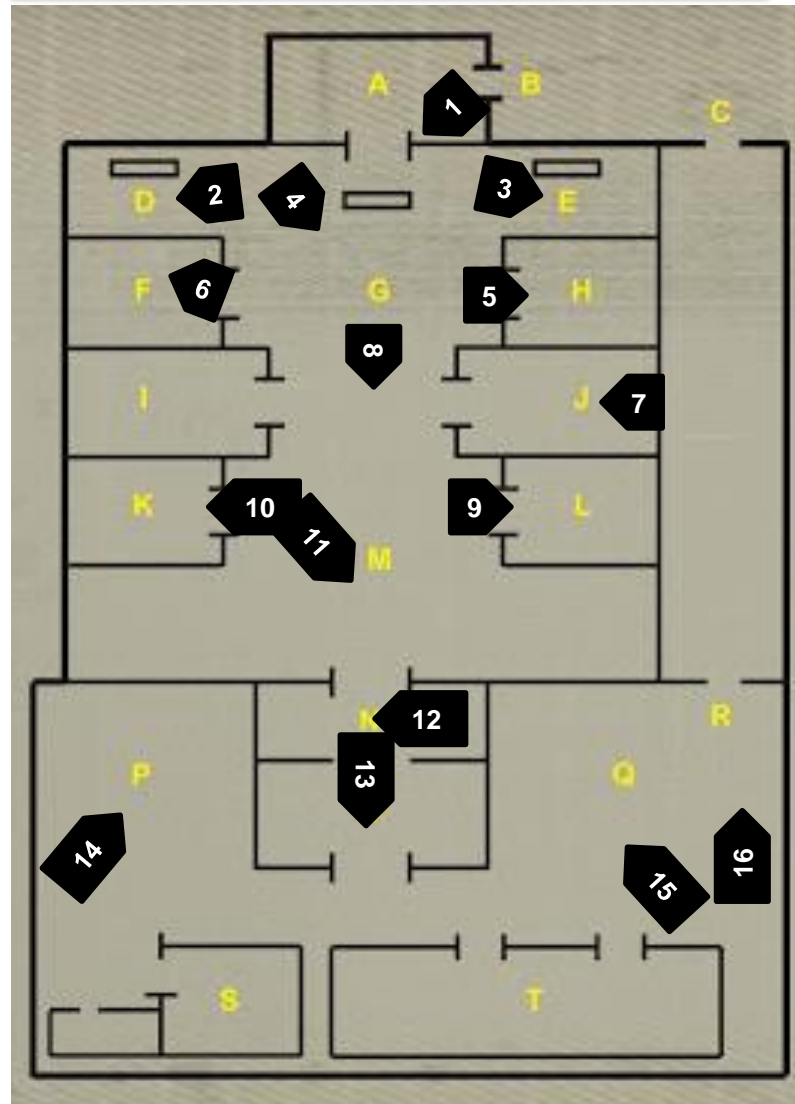
Keterangan : (?) masih belum diketahui namanya dan sedang dalam penelitian



Sumber : Dokumentasi Pribadi

MUSEUM RADYA PUSTAKA

Eksisting Museum Radya Pustaka



Sumber : Perpustakaan Museum Radya Pustaka

Jika dilihat dari gambar eksisting hasil survey dapat dilihat bahwa museum radya pustaka memiliki beberapa kelemahan.

Gambar no :
1, 9, 16

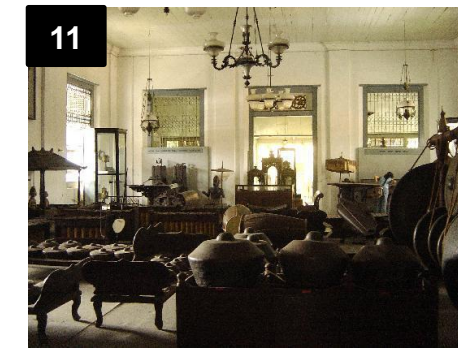
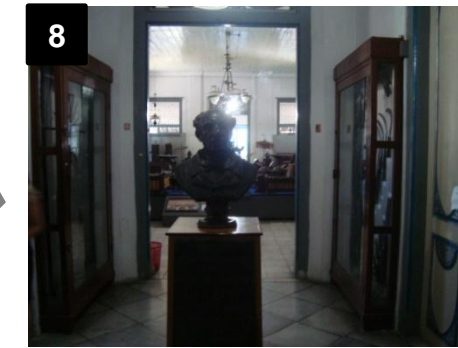
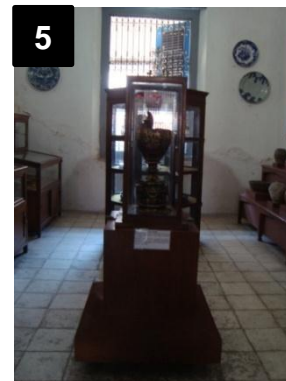
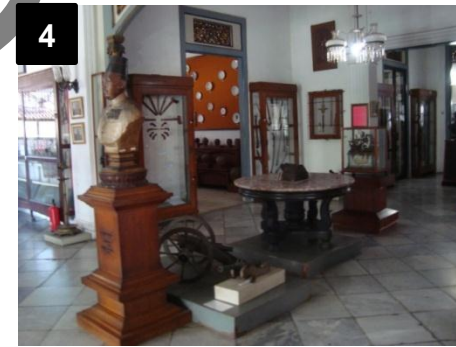
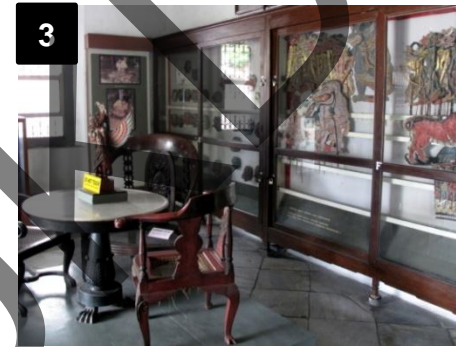
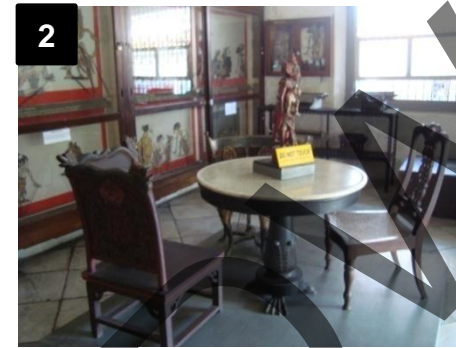
Terlihat bahwa bangunan butuh untuk diperbaiki karena terdapat banyak kerusakan pada dinding dan kolom akibat air hujan.

2, 5, 10, 13, 14, 15

Bukaan jendela membuat koleksi yang dekat jendela terang, sedangkan koleksi yang jauh dari jendela/ tidak terkena cahaya matahari menjadi tidak jelas selain itu penghawaan dalam museum semua bergantung pada bukaan jendela, danj koleksi menjadi tidak terjaga karena suhu tidak dapat diatur.

3, 4, 6, 7, 8, 11, 12

Sirkulasi pada museum sangat tidak diperhatikan karena terlihat bahwa ruang tersebut membuat orang yang lalu-lalang tidak leluasa.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

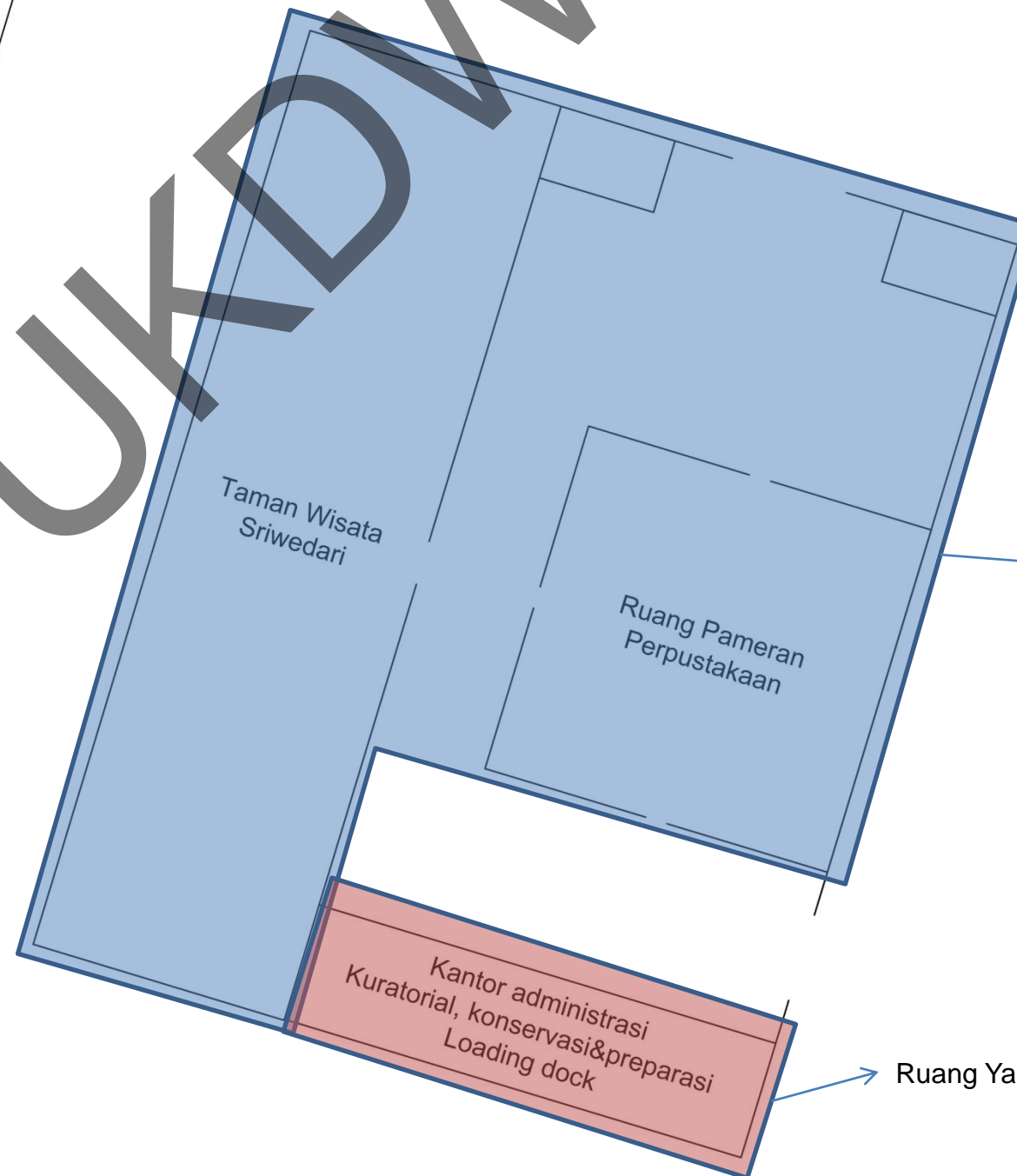
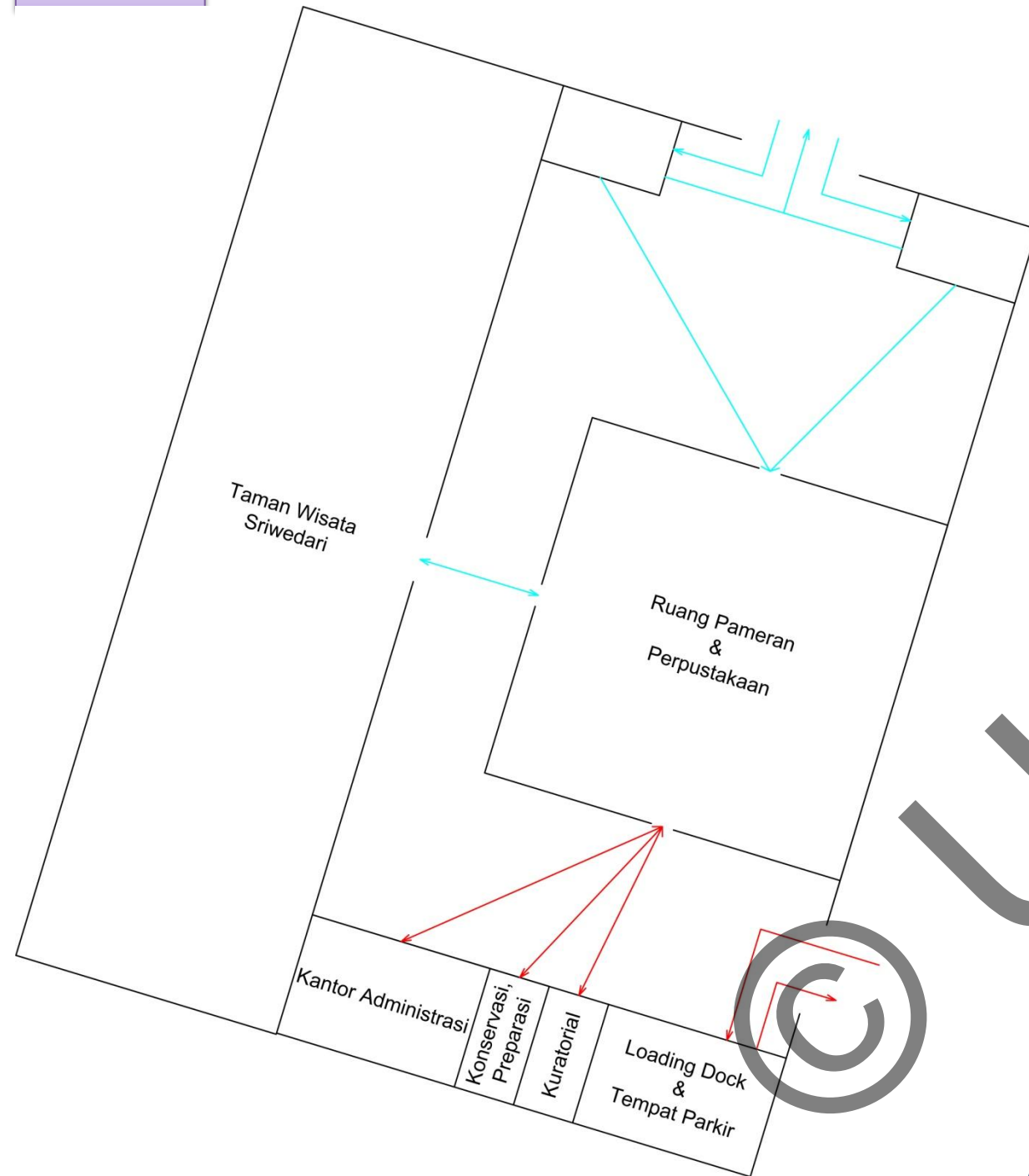
KONSEP

Zoning

Pembagian Ruang dalam Museum

Pembagian Ruang didasarkan pada pembagian ruang museum radya pustaka saat ini, karena pengelompokan ruang sudah didasarkan pada bahan dan jenis koleksi. Pembagian Ruang tersebut antara lain :

1. Ruang Wayang
2. Ruang Keramik
3. Ruang tosan aji (senjata 1)
4. Ruang Senjata 2
5. Perpustakaan
6. Perunggu
7. Etnografi (Perlengkapan hidup)
8. Miniatur
9. Arca



→ Sirkulasi Pengunjung

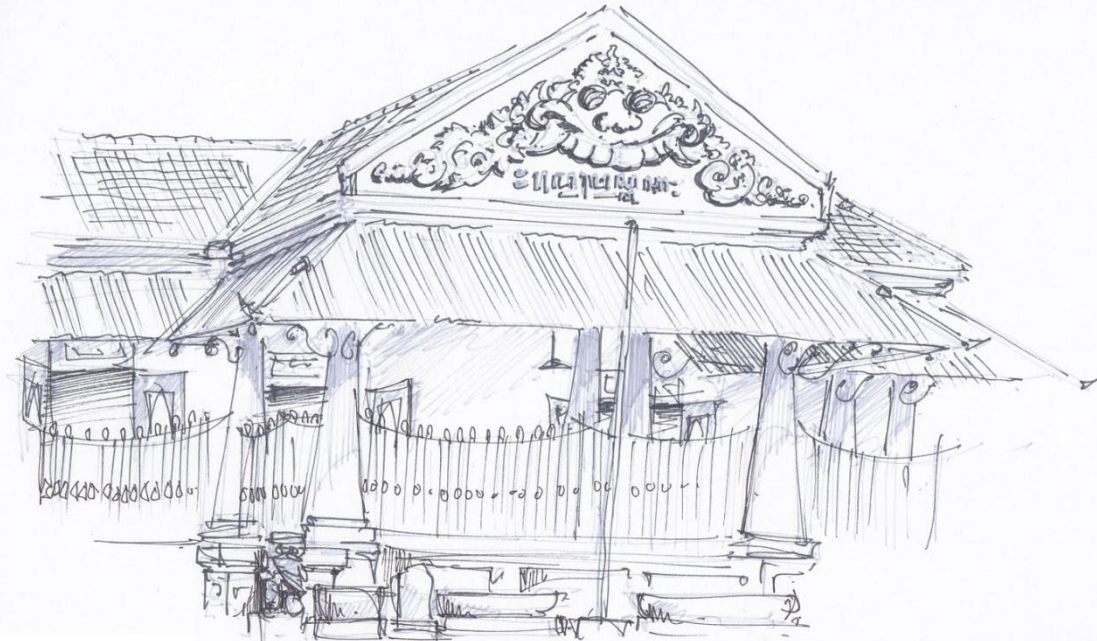
→ Sirkulasi Pengelola

→ Ruang Yang diakses oleh Pengunjung

→ Ruang Yang diakses oleh Pengelola

KONSEP

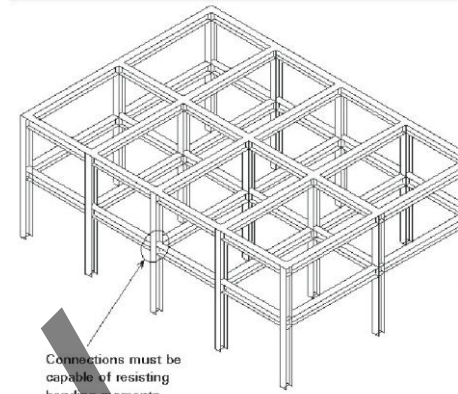
Bentuk bangunan



<http://irispictures.blogspot.com/>

Bentuk Bangunan museum dirancang sama dengan bentuk bangunan yang lama, karena bangunan tersebut memiliki sejarah dan merupakan bangunan peninggalan belanda. Hanya Perluasan, pembagian ruang dan penambahan lantai pada ruangan tertentu, tetapi secara garis besar bentuk atap dan tapak bangunan tidak berubah. Sehingga fasad bangunan tetap dipertahankan.

Struktur dan Pondasi

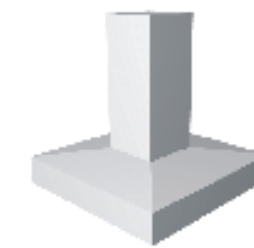


Connections must be capable of resisting bending moments

Sumber : <http://www.fgg.uni-lj.si/kmk/esdep/master/wg14/10700.htm>

Dengan Bangunan yang direncanakan maka struktur rigid frame yang paling sesuai digunakan untuk menyalurkan beban dari atap ke pondasi bangunan museum radya pustaka.

Untuk Pondasi digunakan pondasi bangunan batu kali untuk bangunan 1 lantai dan menggunakan pondasi footplat untuk bangunan 2 lantai. Agar tidak memakan biaya banyak dan lebih efektif.



Sumber : hasil gambar penulis

Material Dinding

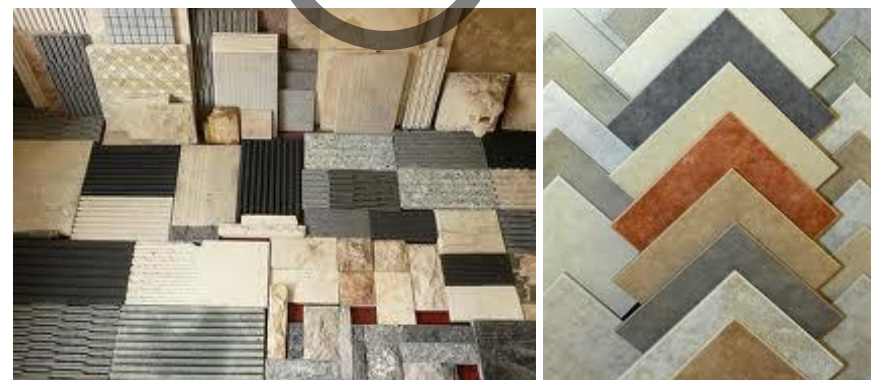


Sumber : <http://www.tangerang.obx.co.id/>

Material dinding menggunakan bata merah karena bata merah cukup kuat dan tahan lama serta harganya cukup murah dan mudah didapat di sekitar proyek.

Lantai

Untuk menciptakan suasana ruang yang tidak monoton maka material lantai pada beberapa ruang dibedakan, baik itu berdasarkan fungsi dan aktivitas ruangnya. Material lapisan lantai yang akan digunakan antara lain: Kamar mandi, ruang pameran maupun open space, dll.



Sumber : <http://pasarinternet.co.id/bisnis/agen-reseller/jual-keramik-lantai-murah-di-pekanbaru/attachment/keramik-276x300/>

Penutup Atap



Sumber : <http://multiagacv.blogetery.com/>

Teknologi Penutup atap menggunakan material Genteng dan atap yang dipergunakan adalah atap pelana. Yang sesuai dengan bentuk bangunan dan bahan yang mudah didapatkan di sekitar proyek

KONSEP

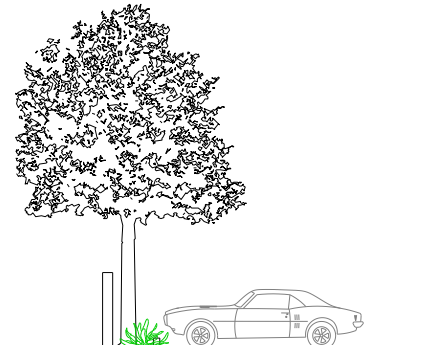
Pendestrian



sumber : <http://www.bekas.com/iklan/rahardiyah-septi-arum-dati/paving-manual-dan-multy-block>



sumber : <http://www.bekas.com/iklan/rahardiyah-septi-arum-dati/paving-manual-dan-multy-block>



Sumber : hasil gambar penulis

Untuk Pendestrian grass block digunakan untuk daerah parkir agar air dapat meresap ke tanah lebih cepat dan dapat meningkatkan kualitas udara melalui O₂ (oksigen) yang dihasilkan oleh rumput, juga ditambahkan pohon sebagai penghalang/pembatas antar kendaraan. Untuk sirkulasi dan area open space menggunakan paving block atau con-block agar air dapat meresap ke tanah lebih cepat dan tidak licin.

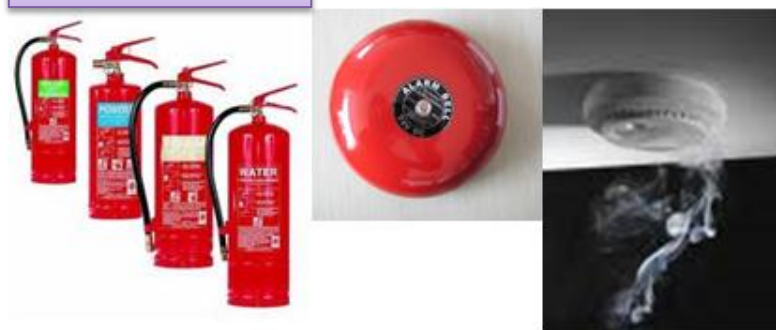
PENGHAWAAN

Untuk Penghawaan pada ruang pameran menggunakan penghawaan buatan, dikarenakan untuk menjaga koleksi agar tidak rusak, selain itu juga digunakan untuk faktor keamanan dan dapat mengurangi bukaan, sehingga resiko kehilangan barang koleksi semakin kecil. AC yang digunakan menggunakan VRV (Variable Refrigerant Volume) system. VRV system adalah suatu teknologi pengaturan kapasitas AC yang memiliki kemampuan untuk mencegah pendinginan yang berlebih AC ini sudah dilengkapi dengan CPU dan kompresor inverter di dalamnya. Untuk 1 unit outdoor dapat digunakan untuk kapasitas 54 PK dan hingga 64 unit AC. Penggunaan AC cassete menyalurkan udara ke 4 sisi menjadi lebih optimal, tidak hanya ke 1 arah, sehingga penyebaran udara menjadi lebih merata.



sumber : http://www.daikin.com/global_ac/products/vrv/

Kebakaran



Sumber: <http://www.iklanmax.com>

Untuk antisipasi kebakaran menggunakan

- Tabung Pemadam (PAR)
- Fire alarm
- Sistem untuk mendeteksi asap.

Safety



Sumber <http://www.iklanmax.com>

Untuk Mengantisipasi dari tindak pencurian / penukaran barang asli dengan yang palsu, digunakan kamera cctv yang dikontrol penuh oleh pengelola, sehingga jika terjadi tindakan pencurian akan dapat ditangani dengan cepat.

Vegetasi

Pohon digunakan sebagai peneduh dan pembatas.

Untuk area Hijau (taman) digunakan sebagai pemandangan. Jenis vegetasi dikelompokkan menjadi :

- tanaman perdu. (kembang sepatu, bougenvile)
- tanaman pohon. (cemara, bambu)
- tanaman semak. (heliconia)
- tanaman merambat. (monstera, alamanda)

Pencahayaan

Seluruh Bangunan Menggunakan Pencahayaan buatan. Selain untuk penerangan Pencahayaan buatan juga membantu dalam penciptaan suasana dan penampilan dan tidak bergantung pada cahaya matahari karena bukaan dapat mempengaruhi koleksi dan kenyamanan..



Lampu Yang digunakan Dalam Museum Antara Lain :

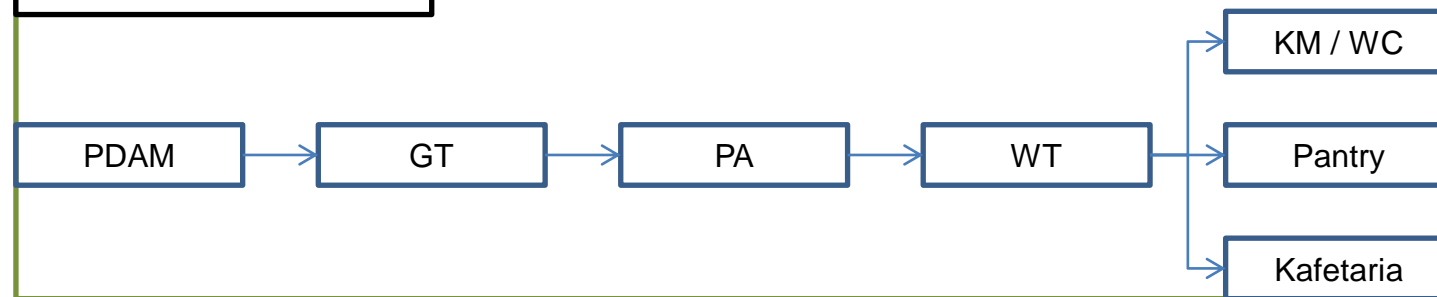


- ❖ Lampu Fluoresens (*Fluorescent lamp*)
- ❖ Lampu Pijar (*Incandescent Lamp*)
- ❖ Lampu Halogen
- ❖ Lampu Darurat (*Emergency Lamp*)

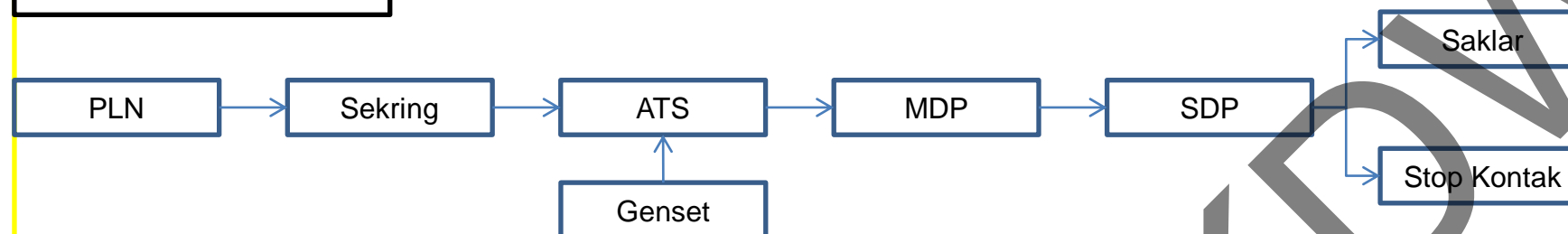
KONSEP

Mekanikal dan Elektrikal

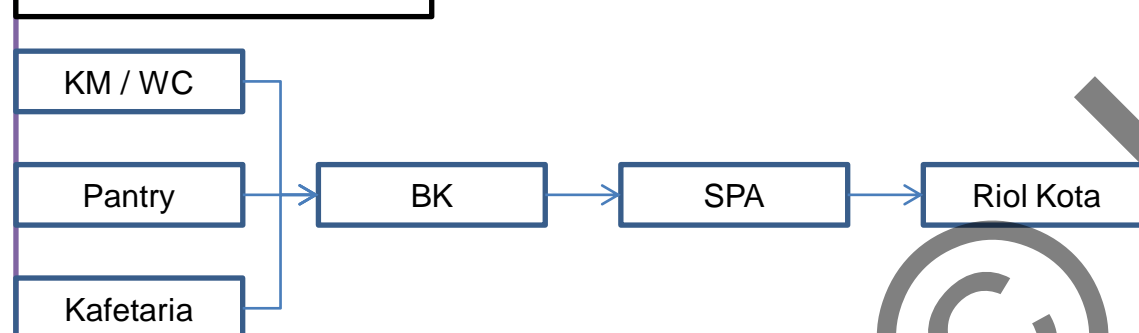
Saluran air bersih



Saluran Listrik



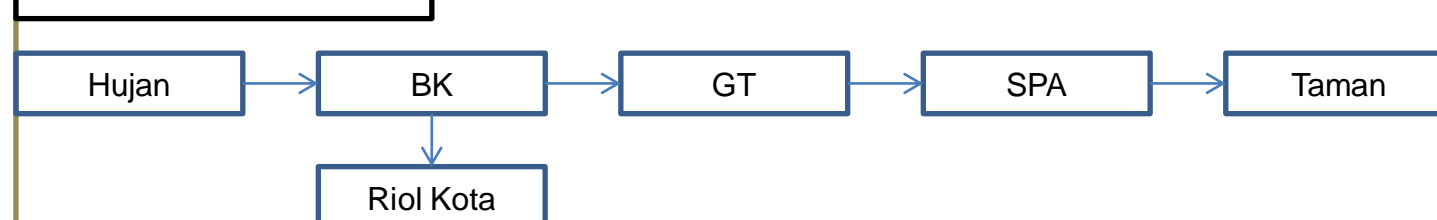
Saluran air Kotor



Saluran Feses



Saluran Listrik



Keterangan

GT	= Ground Tank
PA	= Pompa Air
WT	= Water Tower
ATS	= Automatic Transfer System
MDP	= Main Distribution Panel
SDP	= Sub Distribution Panel
BK	= Bak Kontrol
SPA	= Sumur Peresapan Air
SP	= Septictank

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, M. (1869). *Culture and Anarchy*. New York : Macmillan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Surakarta, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2010-2030.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Basuki, H., Sujarwa, D., Hernanto, S., Sunyoto, Mudjijono, Murdjini. (2001). *Museum Negri Sonobudoyo Yogyakarta*.
- Chiara, J. D, & Callender, J. H. (Eds.). (1990). *Time-Saver Standards for Building Types: Third edition*. Singapore: McGRAW-HILL PUBLISHING COMPANY.
- Chiara, J.D., & Crosbie, Michael J. (Eds). (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Coleman, L.V. (1950). *Museum Buildings*. Wangshinton, D.C. : The American Association of Museums.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992). *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan.
- Edson, G., Dean, D. (1994). *The Handbook for Museum*. Canada : Routledge.
- Forsberg, A. *Definitions of culture*. CCSF Cultural Geography.
- Haryono, B., Siswati, Suryandaru, D. T., Atmaja, I. G. A., Pramono. *Museum Negri Sonobudoyo Unit II Yogyakarta*.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.
- Research and Education Association. (1982). *Handbook of Museum Technology*. New York.
- Rosenblatt, A. (2001). *Building Type Basic For Museum*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.

